

**BUNGA MELATI SEBAGAI OBJEK LUKISAN BERCORAK
REALIS KONTEMPORER**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



OLEH

NINING YUNINGSIH

NIM. 83755/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA AKHIR

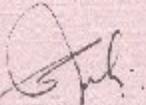
BUNGA MELATI SEBAGAI OBJEK LUKISAN
BERCORAK REALIS KONTEMPORER

Nama : Nining Yuningsih
NIM/BP : 8375572007
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

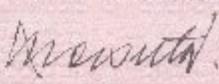
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,


Drs. Erfahmi, M.Sn.

NIP. 19551011.198303.1.002

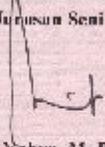
Dosen Pembimbing II,


Drs. Muzni Ramanto

NIP. 13031851200

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Seni Rupa


Dr. Yahya, M. Pd

NIP. 19640107.199001.1.001

PALAMAN PENGESAHAN

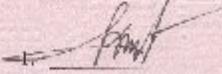
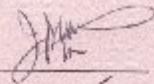
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Bunga Melati Sebagai Objek Lukisan Bercorak Realis-
Kontemporer

Nama : Nuring Yuringsia
NIM/BP : 83755/2007
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2018

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Mediagus NIP. 19620815.199001.1.001	
2. Sekretaris	Drs. Idran Wikidli NIP. 19540504.198010.1.002	2. 
3. Anggota	Yasul Sami, S.Sn., M. Sn NIP. 19690808.200312.1.002	3. 

ABSTRAK

Nining Yuningsih : Bunga Melati sebagai Objek Lukisan Bercorak Realis Kontemporer.
Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Bunga melati memiliki peran erat dengan keindahan, selain indah melati juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Keindahan yang terdapat pada bunga melati dengan warna-warna yang sederhana menghadirkan suasana yang tidak membosankan bila dinikmati. Keindahan yang kesederhanaan itulah membuat penulis merasa tertarik untuk mewujudkannya dalam karya lukis. Keinginan penulis sebagai pencipta karya adalah supaya dapat dinikmati oleh siapa saja.

Bunga melati dengan aroma yang khasnya menciptakan suasana yang tenang dan nyaman menjadi sumber imajinasi menuntun pikiran berimajinasi menimbulkan ide-ide. Bermula dari ketertarikan penulis dengan bunga- bunga, yang lebih tertarik pada bunga melati. penulis sadar, dengan apa yang telah dilihat mata merupakan masukan untuk pengetahuan dan perkembangan dalam diri dan selanjutnya di kombinasikan dengan perpaduan antara komposisi dan pewarnaan yang dapat menarik mata penikmat. Penciptaan gagasan tersebut dapat menciptakan karya seni yang semoga dapat dinikmati dan menjadi inspirasi bagi penikmat seni.

Di zaman kontemporer, bentuk kesenian lebih banyak perubahannya baik secara teknik yang dipakai, media, maupun kajian. Di era kontemporer aturan-aturan yang telah ada seolah-olah dihancurkan, yang dulunya karya seni itu harus menyenangkan, indah, suci, sesuai realitanya, sekarang dapat terjadi sebaliknya.

Seni realis merupakan sebuah konsep berseni yang memperlihatkan peniruan setepat mungkin seluruh objek seni (*reality*) yang sesuai dengan kenyataan, baik atau buruknya.

Pengabungan dari kedua teknik tersebut merupakan teknik pilihan pada penciptaan karya penulis, karena didalam teknik “Realis kontemporer”, dapat menggambarkan bentuk secara realis yang bebas, yang dimana dengan teknik realis yang bebas mampu menciptaka bentuk-bentuk baru yang mengangkat masalah kekinian dengan teknis dan konsep yang jelas.

Kata Kunci: Bunga Melati, Lukisan Realis Kontemporer

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin

Segala pujian dan syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat, kasih sayang, serta keluasan ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Bunga Melati sebagai Objek Lukisan Bercorak Realis Kontemporer”. Shalawat dan salam pada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan, ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Karya akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan seni rupa.

Dalam penulisan karya akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Erfahmi, M.sn. dengan kelapangan hati dan pengarahan beliau menjadi pembimbing I dalam penyelesaian karya akhir ini.
2. Bapak Drs. Muzni Ramanto atas kesediaan beliau menjadi pembimbing II, beserta masukan-masukan terhadap penulisan laporan karya akhir ini.
3. Bapak Dr. Yahya, M. Pd, selaku ketua Jurusan Seni Rupa.
4. Bapak Drs. Ariusmedi, M. Sn, selaku sekretaris Jurusan Seni rupa.
5. Bapak Drs. Mediagus selaku Dosen Penguji I, yang telah memberikan pencerahan terhadap perbaikan laporan karya akhir ini.

6. Bapak Drs. Idran wakidi selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan mendasar pada penulisan laporan karya akhir ini.
7. Bapak Yasrul Sami, S.Sn., M. Sn,Dosen Penguji III, yang telah memberikan masukan berarti untuk penyempurnaan hasil laporan ini.
8. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Seni Rupa, dengan ketulusan mereka memberikan motivasi kepada penulis selama berada di Jurusan Seni Rupa.
9. Teman-teman jurusan seni rupa yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan selama mengikuti masa kuliah.

Semoga segala bentuk bantuan dan dorongan yang diberikan menjadi catatan amal baik di sisi Allah SWT. Penulis mengharapkan karya akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Johan Jensen	13
2. Balchibara.....	14
B. Landasan Penciptaan.....	15
1. Bunga Melati	15
2. Seni Lukis.....	28
3. Seni lukis Realis.....	29
4. Seni Lukis kontemporer	31
5. Seni Lukis Realis Kontemporer	33
6. Unsur-Unsur Seni Rupa	35
7. Prinsip-Prinsip Seni Rupa	44

C.	Tema/Ide/Judul	53
D.	Konsep Perwujudan/Penggarapan	53
BAB III	METODE PROSES PENCIPTAAN.....	
A.	Perwujudan Ide-ide Seni.....	56
1.	Pencarian Ide.....	56
2.	Perwujudan Ide/Konsep.....	56
3.	Realisasi Konsep	57
B.	Jadwal Pelaksanaan	59
BAB IV	DESKRIPSI DAN PEMBAHASANKARYA	
A.	Hasil dan Pembahasan Karya.....	60
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	83
B.	Saran	84

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1, Flower Painter	13
2. Gambar 2, Rangkaian Bunga	14
3. Gambar 3, Melati Putih (<i>Jasminum Sambac</i>).....	16
4. Gambar 4, Melati Casablanca (<i>Jasminum Officinale</i>).....	17
5. Gambar 5, Melati Hutan (<i>Jasminum Multiflorum</i>).....	18
6. Gambar 6, Melati Raja (<i>Jasminum Rex</i>).....	19
7. Gambar 7, Melati Raja (<i>Jasminum Rex</i>).....	22
8. Gambar 8 dan gambar 9, Melati Pot (<i>Jasminum Parkeri Dunn</i>).....	22
9. Gambar 10, Varietas Menur.....	23
10. Gambar 11, Melati Bangkok (<i>Varietas Grand Duke of Tuscany</i>).....	24
11. Gambar 12, Melati Putih (<i>Jasminum Sambac</i>).....	25
12. Gambar 13, Melati Hutan (<i>Jasminum Multiflorum</i>)	26
13. Gambar 14, Melati Casablanca (<i>Jasminum Officinale</i>).....	27
14. Gambar 15, Lukisan Bunga Realis	30
15. Gambar 16, Seni Lukis Kontemporer.....	33
16. Gambar 17, Realis Kontemporer	34
17. Gambar 18, Macam-macam Tipe Garis.....	36
18. Gambar 19, Unsur Rupa dan Komposisi	37
19. Gambar 20, Lingkaran Warna.....	40
20. Gambar 21, Ruang	41
21. Gambar 22, Unsur Rupa dan komposisi	42
22. Gambar 23 dan 24 Unsur Rupa dan Komposisi	43
23. Gambar 25, Unsur Rupa.....	45
24. Gambar 26, Unsur Rupa dan Komposisi.....	47
25. Gambar 27, Gambar Unsur Rupa.	48
26. Gambar 28, Unsur Rupa.....	50
27. Gambar 29, Unsur Rupa.....	51
28. Gambar 30, Aksentuasi.....	52

29. Gambar 31, Si Gadis Minang	62
30. Gambar 32, Pilihan Dalam Hidup.....	65
31. Gambar 33, Menghibur	67
32. Gambar 34, Menanti Pagi.....	69
33. Gambar 35, Di Atas Kegelapan.....	71
34. Gambar 36, Melati Putih Ungu.....	73
35. Gambar 37, Sepi	75
36. Gambar 38, Memudar	77
37. Gambar 39, Ketulusan.....	79
38. Gambar 40, Mencari Terang.....	81

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1, Program Kegiatan Berkarya..... 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari makhluk-makhluk lainnya. Manusia memiliki akal, pikiran, fisik yang lengkap, hawa nafsu, rasa cinta, rasa sayang dan lain-lain. Dari semua kelebihan tersebut, maka disebutlah manusia sebagai makhluk yang paling mulia di sisi Allah SWT.

Kelebihan itu terkadang membuat manusia sombong, angkuh dan sifat-sifat tercela lainnya, namun banyak juga manusia yang memiliki rasa cinta terhadap ciptaan Allah SWT lainnya, seperti rasa sayang terhadap tanaman, contohnya bunga. Banyak manusia yang menanam bunga kemudian dirawat dengan penuh rasa kasih sayang, sehingga bunga-bunga tersebut tumbuh subur dan indah.

Dengan demikian, sebagai seorang manusia yang dilimpahkan Tuhan akal, rasa dan kreativitas maka dengan potensi tersebut penulis berkreasi dalam bentuk lukisan sebab lukisan adalah salah satu aspek rohani yang berhubungan dengan masalah keindahan.

Menurut Aristoteles (2003:14) merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang baik dan menyenangkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keindahan diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar atau elok”(http://id.wikipedia.org/wiki/keindahan.com/ online:2011).

Menurut Joganatha (2003:20), Keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan. Seni diolah melalui proses kreatif dari pikiran menuju pada penciptaan objek yang dihasilkan oleh getaran emosi. Inti keindahan adalah emosi.

Menurut Rabindranath Tagore (2003:20), keindahan adalah sesuatu yang memberikan kesenangan tanpa rasa kegunaan yang menyebabkan rasa estetik adalah faktor luar dan faktor dalam.

Seorang filsuf seni dari Inggris bernama Herbert Read dalam (*The Meaning of Art*) merumuskan definisi bahwa keindahan adalah kesatuan dari hubungan-hubungan bentuk yang terdapat diantara pencerapan-pencerapan inderawi kita (*beauty is unity of formal relations among our sense-perceptions*).

Jadi keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*).

Melalui seni lukis inilah penulis akan menyampaikan yang lebih terfokus akan keindahan yang terdapat pada bunga.

Pengertian bunga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:155) adalah:

- 1). Bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan sedap baunya; (2) nama jenis dari berbagai bunga; misalnya bunga mawar; bunga melati; (3) kembang. Dipandang dari segi "biologi" maka bunga merupakan alat pembiak dari tumbuh tumbuhan, karena bunga dapat tumbuh menjadi buah yang berisi biji dapat menjadi tanaman baru.

Bunga memiliki peran erat dengan keindahan, dengan hadirnya bunga di dunia menambah nuansa keindahan yang dihidirannya melalui warna-warna yang indah yang berbeda memiliki nuansa aroma yang berbeda-beda. Sehingga dapat menghadirkan suasana nyaman, tenang dan daya tarik bagi si penglihatnya.

Objek yang dapat diterapkan dalam seni lukis cukup banyak, tetapi penulis lebih tertarik untuk melukiskan keindahan dan keunikan yang terdapat pada bunga melati.

Bunga melati termasuk dalam kategori “florikultura” yaitu bunga potong yang dijadikan sebagai hiasan. Bunga yang indah adalah salah satu ungkapan yang sangat tepat untuk bunga melati karena memiliki bentuk kelopak yang sangat indah, warna-warna yang sederhana, keharumannya sering dijadikan parfum merupakan salah satu bukti betapa harumnya bunga melati tersebut.

Disamping bunga yang indah, bunga melati memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut mendorong bangsa Indonesia menjadikan bunga melati sebagai ciri bangsa Indonesia. Cita-cita itu terwujud dan dicetuskan pada hari lingkungan hidup sedunia, tanggal 5 Juni 1990, Presiden Soeharto menetapkan Bunga Melati sebagai Puspa Bangsa.

Berbagai macam upacara adat yang merupakan perjalanan kehidupan selalu menggunakan bunga melati, seperti banyak dipakai dalam acara resmi kenegaraan, adat istiadat, acara resmi nasional, maupun bisnis perusahaan modern. Dalam acara adat Jawa, ronce melati digunakan sebagai perlengkapan

inti bunga siraman. Adapun dalam adat pengantingaya Semarang, bunga melati ditusuk dengan bunga cempaka kuning namanya *ending remek*.

Dalam hukum menyiram dan tabur bunga dikuburan bunga melati berfungsi untuk dapat menciptakan aroma wangi sehingga keluarga yang menjenguk dapat khusuk mendo'a dan tidak malas ke kuburan untuk ziarah, karena inti ziarah kubur adalah untuk mengingatkan manusia akan kematian, supaya siap setiap saat untuk dikubur.

Keindahan bunga melati bertahan sesaat, karena bunga tersebut akan mudah gugur berganti dengan tunas yang baru. Wanginya yang melekat meskipun telah gugur, menggambarkan bagaimana manusia harus mampu melakukan hal-hal yang indah dan baik. Sehingga tetap dikenang walau usia telah berakhir, bukan sebaliknya melakukan segala macam cara untuk membuat penderitaan. Kembang melati, atau *mlathi*, bermakna filosofis bahwa setiap orang melakukan segala kebaikan hendaklah melibatkan hati, jangan hanya dilakukan secara gerak ragawi saja.

Melakukan hal-hal yang dapat memberikan daya guna dan hasil bagi kehidupan orang lain, dengan segala kebaikan adalah suatu bentuk pertanggung jawaban sebagai hambaNYA, sehingga hidup ini terasa lebih berarti. Untuk itu penulis berupaya mengangkat judul, Melati sebagai karya lukis dalam gaya Realis Kontemporer.

Realis Kontemporer adalah istilah yang digunakan dalam arti yang sempit untuk menunjukan sebuah gaya lukisan yang mengangkat masalah kekinian dengan memakai teknis realis.

Realis kontemporer merupakan teknik pilihan yang akan penulis angkat kedalam karya dua dimensional berbentuk lukisan, karena di dalam teknik realis kontemporer ini dapat menggambarkan bentuk secara realis yang bebas, yang dimana dengan teknik realis bebas, dapat menciptakan bentuk-bentuk baru yang mengangkat masalah kekinian dengan teknis dan konsep yang jelas.

Dimana dalam objek bunga melati yang akan penulis pilih sebagai objek lukisan ungunya disesuaikan dengan konsep kekinian, diantara konsep tersebut yaitu realis kontemporer, dalam konsep realis kontemporer usaha untuk meminimaliskan objek dan kaidah yang berlaku pada seni lukis realis dianggap biasa dan tidak dikatakan sebagai suatu pelanggaran kaidah yang berlaku dalam seni lukis, karena kebutuhan masyarakat terhadap karya seni lukis telah bergeser kearah praktis dan pragmatis.

Di dalam berkarya penulis memberikan nilai-nilai keindahan dan simbol dalam adat Minangkabau yang dimiliki oleh bunga melati untuk menciptakan dan menampilkan karya yang selain indah, juga dapat dinikmati. Tujuan inilah yang menjadi suatu hal yang sangat menarik bagi penulis sehingga muncul keinginan untuk mewujudkan "***Bunga Melati Sebagai Objek Lukisan Bercorak Realis Kontemporer***".

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari latar belakang yang penulis ungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Ketertarikan akan bentuk bunga melati yang indah, sehingga dapat menumbuhkan rasa syukur ke pada Allah SWT
2. Menyukai akan warna-warna yang sederhana yang dimiliki oleh bunga melati
3. Belajar dari keunggulan bunga melati menjadi inspirasi untuk menuangkan ke dalam bentuk karya seni (seni lukis realis kontemporer)
4. Penciptaan karya lukis dengan objek bunga melati dapat menciptakan rasa nyaman dan tenang dalam suasana menyenangkan dan duka

C. Orisinalitas

Keaslian sebuah karya sangat penting untuk membedakanya dengan karya yang lain. Keaslian merupakan sebuah identitas seorang perupa. Karya yang orisinal mempunyai gagasan, bentuk dan gaya yang berbeda dari karya yang lainnya.

Banyaknya karya yang ada pada saat ini tidak bisa dihindari kesamaan baik dari segi bentuk maupun gagasan, hal ini dapat mempertanyakan orisinalitas sebuah karya. Walaupun demikian, Orisinal sebuah karya pasti ada. Hal ini di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah perbedaan budaya. Gazalba (1988:89) berpendapat bahwa: “Tiap karya seni senantiasa mempunyai wataknya sendiri dan kepribadian tertentu yang membedakan

dengan karya lain, seperti pula tiap individu lain dan tiap masyarakat berbeda dengan lainnya”.

Dapat disimpulkan bahwa, walaupun ide dan wujud sebuah karya mempunyai kesamaan, karakter sebuah karya pasti akan mencerminkan seniman itu sendiri. Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap seseorang, kebiasaan selalu mempengaruhi setiap perbuatan individu tersebut.

Berdasarkan kepada objek bunga melati yang penulis ambil yang akan diaungkapkan dalam karya seni lukis, merupakan cara yang baru dalam pengungkapan ide dan konsep dan penulis angkat ke dalam karya lukis.

Ketertarikan penulis dengan diangkatnya bunga melati ke dalam karya lukis karena memiliki banyak manfaat dan peranan penting dalam kehidupan. Diantaranya bermanfaat bagi manusia untuk melaksanakan upacara adat, pembuatan ramuan obat dan dapat menghiasi dan mengharumkan lingkungan di sekitarnya yang menjaganya.

Jadi berdasarkan kepada penjelasan ini, penulis tidak melakukan peniruan pada karya sebelumnya dalam pengungkapan konsep, ide dan bentuk karya yang akan di tuangkan ke dalam karya seni lukis.

Dalam hal ini merupakan suatu ungkapan kreativitas penulis dalam karya seni yang terinspirasi langsung kepada objek yang penulis amati. Baik itu dikaji dari sumber ide, konsep, cara penyampaian, pembuatan teknik karya dan tema yang penulis angkat.

Sejumlah seniman turut menginspirasi penulis dalam berkarya, baik dari ide atau bentuk karya. Walaupun demikian, penulis tidak meniru karya mereka. Semua hanya sebagai pembandingan karya penulis dengan mereka. Beberapa seniman rupa yang menginspirasi penulis adalah Balchibara, Basoeki Abdullah, Johan Jensen, Soeharko.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Kepuasan diri merupakan faktor utama yang menjadikan penulis membuat karya ini. Penyelesaian karya ini merupakan upaya pengembangan intensitas berkarya khususnya seni rupa dalam bidang seni lukis.
- b. Ungkapan jiwa dan rasa cinta penulis adalah tujuan penulis untuk membuat sebuah karya seni lukis dengan objeknya bunga melati. Sehingga dapat menampilkan karya seni lukis yang indah dan dinikmati oleh orang lain.
- c. Menampilkan berbagai jenis-jenis bunga melati dengan tampilan yang menarik ke dalam karya lukis sehingga dapat dinikmati.

2. Manfaat

- a. Melalui karya lukis yang penulis hadirkan, masyarakat dapat menikmati keindahan yang terdapat pada bunga melati.
- b. Memperkaya ide dalam berkarya seni bagi penulis dan belajar dari alam menumbuhkan rasa cinta dan syukur penulis akan ciptaannya, karena karya yang dibuat langsung dipetik dari alam.
- c. Menampilkan gaya realis kontemporer dapat memberikan warna baru dan tampilan menarik agar dapat menjadi sumber acuan ataupun sebagai inspirasi untuk penggarapan karya-karya yang lebih baik lagi.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni, yang menjadi sumber penciptaan sesuai dengan inspirasi penulis adalah keindahan alam. Keindahan alam tersebut adalah keindahan yang terdapat pada bunga, keindahan bunga disini mengangkat keindahan yang dimiliki oleh bunga melati.

Menurut filsuf Jerman yang terkenal Kant dalam Gie (Tt:14) memberikan definisi keindahan sebagai “sesuatu yang menyenangkan tidak melalui kesan atau konsep, melainkan dengan kemestian yang subjektif dalam suatu cara yang seketika, semesta, dan tidak berkepentingan”.

Dan menurut filsuf Yunani Kuno Aristoteles dalam Gie (Tt:13) merumuskan keindahan dengan kalimat “sesuatu yang selain baik juga adalah menyenangkan”.

Keindahan alam menurut ahli estetika Kahler dalam Gie (Tt:55) adalah “bahwa yang indah dalam alam menampakan diri sebagai; 1. Harmoni (keserasian), 2. *Extreme disharmony* (ketakserasian yang luar biasa), 3. *Colorful* (berwarna-warni), 4. *Sensational* (menggemparkan), 5. *Calm* (tenang), 6. *Idyllic* (sederhana), 7. *Vast* (luas) dan 8. *Mysterious impene trability* (ketidak pahaman yang pelik)”.

Sedangkan menurut Newton dalam Gie (Tt:56), “yang indah dalam alam merupakan suatu hasil dari perilaku alam, dan perilaku itu mematuhi

kaidah-kaidah tertentu. Hasil perilaku itu menampakkan diri dalam suatu pola dan pada akhirnya pola itu dapat dianalisis dan diungkapkan secara matematis". Azas yang dituntut tumbuhnya sesuatu pola adalah fungsi. Interaksi dari berbagai fungsi yang berbeda dalam alam menumbuhkan pola rumit, dengan demikian keindahan alamiah (*natural beauty*) merupakan hasil tambahan dari fungsi. Keindahan alamiah itu dapat bertalian dengan bentuk (*shape*), ukuran (*size*) berikut perimbangan (*balance*) dan warna.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa di dunia ini aroma yang khas terdapat pada bunga melati. Keindahan dan aroma yang khas tersebut menciptakan suasana nyaman dan tenang. Hal ini dijelaskan di [http://wikipedia.org/wiki/senirupa\(2007\)](http://wikipedia.org/wiki/senirupa(2007)) menyatakan bahwa: Seni rupa adalah cabang yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Menurut Soedarso SP dalam Sahman (1993:153), mengatakan bahwa "seni lahir dari suatu pengucapan pengalaman yang artistik, bertujuan untuk menciptakan image-image, pengalaman, emosi, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai keharmonisan".

Menurut Herbert Read (1959:1), mengatakan bahwa seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.

Dalam pengungkapan pengertian seni sangat beragam pendapat, diantaranya suatu definisi yang sangat populer oleh Soeharjo (1990:5),

bahwa “seni itu identik dengan keindahan, artinya seni itu selalu menampilkan keindahan atau dengan urusan lain keindahan yang dibuat oleh manusia adalah seni”.

Seni lukis adalah sesuatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya.

Dalam KBBI (1989:535), “lukisan merupakan hasil pengungkapan ide-ide atau karya cipta dari ciptaan perasaan dan pikiran seseorang yang diwujudkan dalam suatu bentuk gambar melalui garis dan bidang dengan pencampuran warna sehingga mewujudkan suatu bentuk yang indah dan menarik”.

Menurut Couto (2005:76) mengatakan bahwa:

Seni lukis adalah suatu kegiatan yang melibatkan penerapan pigmen (unsur warna berupa suatu material) pada suatu permukaan. Pigmen yang dimaksud adalah suatu medium seperti minyak, air, atau kuning telur, yang mampu bertahan pada permukaan atau memberi kualitas yang berbeda seperti ketransparanan atau kecermelangan.

Menurut Raharjo (1986:46), seni lukis adalah karya yang merupakan penerjemahan seniman atas penghayatan, pengalaman dan gagasan pelukis yang pada umumnya dibuat dalam bidang dua dimensional.”

Jadi pengertian seni lukis adalah semua keindahan yang merupakan hasil ciptaan (kreatif) manusia yang secara pengungkapannya melalui simbol/ tanda, garis, bidang dan warna yang menjadi satu kesatuan yang menarik, pada bidang dua dimensional. Dari berbagai ide, karakteristik, bentuk, dan keharmonisan warna dapat dilihat dari dua seniman nasional yaitu:

1. Johan Jensen

Karya Johan Jensen dengan teknik garis-garis halus pada permukaan lukisan bunga mawar menciptakan karakter tersendiri didalam karyanya. Pemberian warna putih pada objek bunga mawar memberikan penjelasan karakternya.

Pada karya lukisan bunga mawar Johan Jensen lebih menekankan pada gaya realis kontemporer yang dimana pada gaya realis kontemporer dapat menambah dan mengurangi keindahan suatu objek ke dalam karya lukis dengan bebas tetapi tidak melupakan teknik realis. Dengan lebih memfokuskan pada objek utama, pesan keindahan pada bunga mawar dapat tersampaikan dengan jelas.



Gambar 1.

Judul :Flower Painter

Karya:Johan Jensen

Bahan:Acrylic di atas kanvas

Sumber :<http://www.google.com/lukisan+bunga&hl> (online:2012)

2. Balchibara

Dilihat pada karya lukisan Balchibara (seperti pada gambar 2) dengan objek rangkaian bunga yang terletak diatas kursiyang berdiri disamping jendela terbuka, menciptakan suasana ketenangan bila dinikmati. Dengan teknik pewarnaan yang ekspresif mengajak si penikmatnya untuk dapat menikmatinya lebih lama.

Balchibara dalam karya lukisnya memberikan warna-warna tua pada setiap objek bunganya dibandingkan dengan objek dinding (latar belakang) yang sedikit lebih lunak bertujuan untuk memfokuskan mata pada objek utamanya.



Gambar 2

Judul : Rangkaian Bunga

Karya : Balchibara

Bahan : Acrylic di atas canvas

Sumber : <http://www.google.com/lukisan+bunga&hl> (online:2012)

Lukisan dari para seniman diatas (karya seniman Johan Jensen dan Balchibara) memberikan inspirasi kepada penulis untuk menciptakan karya lukis. Namun dalam penggarapannya, penulis mempunyai teknik dan keunikan tersendiri sehingga lukisan penulis punya ruh dan karakter sendiri yang orisinil.

B. Landasan Penciptaan

1. Bunga Melati

Melati atau *Jasminum* termasuk *Family Oleaceae*. Melati berasal dari daerah tropis di Asia. Melati mudah tumbuh dan ditemukan di banyak daerah di Indonesia sehingga melati mempunyai banyak nama daerah. Nama lain melati yaitu *malate, mlati, menur, meulu, meulucut, merut, bunga manure, bunga didi, bunga manor, bunga moputi, bunga baluru, bunga elung, bunga pute, bunga manduru, manyora, manyuru, saya manure, selupan, mundu wila, bunga loro, atau jasmine arab*, (Heerdjan, 2005;32-33).

a. Jenis-jenis Bunga Melati

Diperkirakan ada sekitar 200 jenis dari *Genus Jasminum* yang di temukandi dunia (<http://www.jenis-jenismelati.com/online:2012>), diantaranya adalah melati putih, melati casablanca, melati hutan, seperti yang terlihat pada gambar 3,4,5,6 di bawah ini.



Gambar 3

Judul: Melati Putih (*Jasminum Sambac*)

Sumber: <http://www.jenis-jenis-melati.com/> (online:2012).

Melati putih (*Jasminum Sambac*) berasal dari India dan memiliki varietas khusus yang disebut *Jasminum Sambac Var. Maid of Orleans*. Tumbuhnya merambat hingga sepanjang (setinggi) 300 cm. Berbunga tunggal, berwarna putih bersih, mahkota bunga terbuka dan harum.



Gambar 4

Judul: Melati Casablanca (*Jasminum Officinale*).
Sumber: <http://www.jenis-jenis-melati.com/> (online:2012).

Melati Casablanca (*Jasminum Officinale*) berasal dari Cina dan India. Bunganya berkelompok, masing-masing terdiri atas 3-5 kuntum, mula-mula berwarna merah keunguan, kemudian berubah menjadi putih. Tumbuhnya merambat hingga sepanjang (setinggi) 15 m.



Gambar 5

Judul : Melati Hutan (*Jasminum Multiflorum*)
Sumber : <http://www.jenis-jenis-melati.com/> (online:2012).

Melati hutan berasal dari Indonesia, Cina, dan India. Tumbuhnya merambat hingga sepanjang (setinggi) 10 m. Bunganya lebat, berkelompok, dan tiap kelompok (tandan) terdiri atas 3-15 kuntum. Warna bunga putih atau kemerah-merahan sampai kekuning-kuningan.



Gambar 6

Judul : Melati Raja (*Jasminum Rex*)

Sumber : <http://www.jenis-jenis-melati.com/> (online:2012).

Melati raja (*Jasminum Rex*) berasal dari Thailand. Bunganya berkelompok masing-masing terdiri dari 2-3 kuntum, berwarna putih, tetapi aromanya tidak harum.

Diantara 200 jenis melati, baru 4 jenis ini yang umum di budayakandi Indonesia, baik melati yang berbunga tunggal (*Jasminum Sambac* 'Maid of Orleans') maupun melati yang berbunga tumpuk atau ganda (*Jasminum Sambac* 'Grand Duke of Turscany').

b. Ciri Umum Bunga Melati

Melati merupakan tanaman hias perdu yang basah, menjalar dengan panjang, batang dapat mencapai 2-5 m. Bunganya berbentuk terompet, muncul dari ujung cabang dan tersusun dalam tandan.

Bunganya mekar tidak bersamaan, sehingga tanaman melati dapat berbunga sepanjang tahun. Bunganya ada yang tunggal ada yang tumpuk atau ganda, misalnya menurut bersusun 3-4 kelopak bunga. Daunnya berbentuk oval dengan tepi agak bergelombang, terutama bila sudah tua. Daun muda berwarna hijau kekuningan, setelah tua berubah menjadi hijau tua mengkilap.

Warna bunganya bervariasi, ada yang putih (melati hutan, melati raja, melati Australia/*Jasminum Simplicifolium*), kuning cerah (*Jasminum Reolutum*, *Jasminum Mensyi* atau *Jasminum Primulinum*), pink muda (melati hibrida hasil persilangan antara *Jasminum Beesianum* dan *Jasminum Officiale*), Heerdjan dalam pergola (2005:33).

c. Lingkungan Hidup Bunga Melati

Lingkungan hidup bunga melati adalah pada tempat terbuka dengan cahaya matahari total seperti yang dikatakan, Heerdjan (2005:32), “Melati dapat tumbuh baik di tempat terbuka dengan pencahayaan penuh, baik di daratan rendah maupun daratan tinggi hingga 1.600 m dari permukaan laut (dpl)”, daya adaptasi setiap jenis melati terhadap lingkungan tumbuhnya berbeda. Melati

putih tumbuh optimal bila ditanam di dataran rendah hingga 600 m dpl, sedangkan melati hutan dapat beradaptasi baik hingga ketinggian 1.600 mdpl.

Melati paling cocok tumbuh di daerah-daerah yang mempunyai suhu siang hari 28-36°C dan suhu malam hari 24-30 °C, kelembapan udara 70-80%, dan cukup mendapat sinar matahari, Heerdjan (2005:34).

Di tempat yang kurang sinar matahari, pertumbuhan tanaman cenderung kurus dan tinggi serta jarang berbunga. Di iklim basah, bunga melati mudah gugur, bahkan mudah busuk.

d. Ciri Pertumbuhan Bunga Melati

- 1) Melati yang tumbuh dengan cara biasa
- 2) Melati yang tumbuh dengan cara merambat

Varietas melati yang tumbuh dengan cara biasa yaitu:

a). Melati Raja (*Jasminum Rex*)

(1). Asal Thailand

(2). Bunganya berkelompok masing-masing terdiri dari 2-3 kuntum, berwarna putih, tetapi aromanya tidak harum



Gambar 7

Judul : Melati Raja (*Jasminum Rex*)

Sumber : <http://www.jasminum.com/> (online:2012).

b). Melati Pot (*Jasminum Parkeri Dunn*)

(1). Asal India

(2). Tumbuh pendek dengan ketinggian 30 cm, bunganya tumbuh pada ujung tanaman berbentuk tabung



Gambar 8 dan gambar 9

Judul : Melati Pot (*Jasminum Parkeri Dunn*)

Sumber : <http://www.jasminum.com/> (online:2012).

c). Varietas Menur

- (1). Tinggi tanaman mencapai 2 meter, berbentuk semak dengan jarak antar ruas 2 cm-6,5 cm, tetapi kurang rajin berbunga
- (2). Bunga tersusun dalam tangkai, tiap kuntum bunga mempunyai 25-27 helai mahkota secara berlapis-lapis, dan tiap tangkai terdiri atas 3 kuntum bunga.



Gambar 10

Judul : Varietas Menur

Sumber: <http://www.jasminum.com/> (online:2012).

d). MelatiBangkok (*Varietas Grand Duke of Tuscany*)

- (1). Tinggi tanaman mencapai 80 cm, berdaun oval, saling berhadap-hadapan 2-4 helai daun
- (2). Bunganya besar, muncul secara tunggal dan bermahkota berlapis-lapis, berwarna putih bersih (putih rose) dan harum.



Gambar 11

Judul : Melati Bangkok (*Varietas Grand Duke of Tuscany*)

Sumber :<http://www.jasmine.com/> (online:2012).

Varietas melati yang merambat, dapat juga digunakan sebagai tanaman memanjat pagar atau pergola yaitu:

a). Melati Putih (*Jasminum Sambac*)

- (1). Tanaman berbentuk perdu dan menjalar sampai setinggi 3-10 m
- (2). Cocok dibudidayakan di dataran rendah sampai ketinggian 600 m dari permukaan laut (dpl)



Gambar 12

Judul : Melati Putih (*Jasminum Sambac*)
Sumber : <http://www.jasmine.com/> (online:2012).

b). Melati Hutan (*Jasminum Multiflorum*)

- (1). Tumbuh merambat setinggi 5-10 m,

- (2). Tumbuhnya sedikit merambat, berbentuk perdu, batangnya lemah, daunnya kecil dan sempit, bertekstur halus dan berwarna hijau terang
- (3). Bunga berwarna merah gambir ketika masih kuncup, tetapi berubah menjadi putih saat mekar
- (4). Bunga tumbuh tunggal dengan mahkota bunga 5 helai



Gambar13

Judul : Melati Hutan (*Jasminum Multiflorum*)

Sumber : <http://www.jasmine.com/> (online:2012).

c). Melati Casablanca (*Jasminum Officinale*)

- (1). Tanaman tumbuh rindang mencapai setinggi 81 cm-21 cm, daun berbentuk oval, dan rajin berbunga

- (2). Bunga berwarna putih dan beraroma harum. Kuntum bunga umumnya tunggal, tumbuh di ujung ranting, berbentuk seperti bintang
- (3). Cocok ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi sekitar 1.600 m dari permukaan laut (dpl).



Gambar14

Judul : Melati Casablanca (*Jasminum Officinale*)
Sumber : [http://www. Jasmine.com/](http://www.Jasmine.com/) (online:2012).

2. Seni Lukis

Seni adalah proses kreatif dari manusia, dan karena itu adalah ungkapan pengalaman bathin dan emosi, seperti dikatakan oleh Soedarso

SP dalam Sahman (1993:153), mengatakan bahwa “seni lahir dari suatu pengucapan image-image, pengalaman, emosi, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai keharmonian”.

Menurut Suwaji Bastomi(1982:6),mengatakan bahwa seni adalah aktifitas batin dan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya menjadikan takjub dan haru.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, seni adalah suatu perbuatan atau tindakan manusia yang timbul dari perasaan. Ungkapan dari perasaan tersebut merupakan refleksi sesuatu realita (kenyataan), yang didasari oleh kemahiran untuk menciptakan sesuatu yang indah. Ungkapan-ungkapan tersebut bisa melalui tanda-tanda yang memiliki arti, sehingga dapat menggugah perasaan orang lain (pematik).

Menurut Couto (2005:76) bahwa:

Seni lukis adalah suatu kegiatan yang melibatkan penerapan pigmen (unsur warna berupa suatu material) pada suatu permukaan. pigmen yang dimaksud adalah suatu medium seperti minyak, air, atau kuning telur, yang mampu bertahan pada permukaan atau memberikankualitas yang berbedaseperti ketransparanan dan kecermelangan.

Dapat diartikan bahwa seni lukis itu pada prinsipnya adalah kegiatan dalam menyampaikan ekspresi diri seseorang seniman dengan menerapkan pigmen warna pada permukaan.

3. Seni Lukis Realis

Aliran seni lukis yang dalam pengungkapannya menggambarkan apa-apa yang betul-betul ada terutama kecenderunganmelukiskan kenyataan

pahit dari kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari tanpa tambahan embel-embel atau interpretasi tertentu.

Realis merupakan sebuah konsep seni yang memperlihatkan peniruan setepat mungkin sebagaimana yang dikemukakan oleh Alami (2000:74), mengatakan “gaya realis adalah gaya melukiskan dengan cara menggambarkan apa yang betul-betul ada dan kasat mata. Ia mencerminkan keadaan yang sesungguhnya sesuai dengan objek yang dilukis”.

Selanjutnya menurut Raharjo (1986:131), mengemukakan “realisme ini sejalan dengan tumbuhnya sosialisme di Eropa. Mereka mengambil orang biasa, rakyat jelata yang miskin. Cara pengambilan seperti ini bertentangan dengan paham akademis dalam tahun 1940 berpaling dan mempelajari karya pelukis barok dari Belanda seperti, Rembrandt dan Frans Hals kemudian dari Romantik Prancis Delacroix”.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, corak realis merupakan corak dimana antara objek dengan apa yang akan dibuat di atas bidang kanvas betul-betul atas kecermatan mata dalam memandang objeknya, oleh karena itu dalam seni lukis realis, yang ditampilkan adalah perwujudan, kejujuran dalam mengemukakan objek.

Maknanya bisa pula mengacu kepada usaha dalam seni rupa untuk memperlihatkan kebenaran, bahkan tanpa menyembunyikan hal yang buruk sekalipun. Dalam pengertian luas, usaha realisasi selalu terjadi

setiap kali perupa berusaha mengamati dan meniru bentuk-bentuk dalam secara akurat.



Gambar 15

Judul: Lukisan Bunga Realis

Sumber:http://www.sell_arts.com/ (online 16 maret 2012)

Dapat dilihat dari lukisan pada gambar 15 diatas dengan objek bungaseperti benar-benar asli karena teknik dan cara penyapuan kuas yang begitu detail dan halus sehingga dapat menciptakan kesempurnaan bentuk bunga mawar secara realistanpa menyembunyikan hal-hal yang buruk sekalipun.

Dengan demikian maka jelas bahwa seni lukis realis adalah suatu corak yang menangkap objek sesuai dengan penglihatan visual, artinya apa yang dibuat atau dilukiskan sesuai dengan objek yang dicermatinya(peniruan setepat mungkin).

4. Seni lukis Kontemporer

Seni lukis kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh oleh dampak modernisasi. Kontemporer artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini.

Ikhsan/www.id.answer.yahoo.com(diakses 2 maret 2012) mengutip pendapat dari Wirosetomo, bahwa “seni rupa kontemporer pada konsep dasar adalah upaya pembebasan dari kontrak-kontrak penilaian yang sudah baku atau mungkin dianggap usang”.

Menurut Marianto (1999:192) mengatakan bahwa:

Seni kontemporer adalah seni yang sedang berlangsung dewasa ini, dan yang dapat disaksikan secara bersama-sama dimasa kini dan tidak terlalu memusingkan seni tradisional yang sama-sama hidup. Bahkan seni kontemporer tidak ragu-ragu menggandeng seni tradisional. Sebab yang paling penting dalam seni kontemporer adalah bukan sesuatu atau elemen yang dipakai untuk berbicara melalui karya seni, tetapi bagaimana rangkaian dari elemen atau komponen-komponen yang diambil dari seni tradisional atau seni pra-modern dapat tersampaikan.

Seni Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini; jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. (<http://www.kontemporer.com/> online:2012)

Menurut Utamidalam id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer, menyimpulkan:

Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya untuk bekerja. Masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu. Dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu.

Sebagai landas penciptaan karya seni bagi penulis adalah keinginan dari diri penulis untuk menciptakan karya seni dalam bentuk lukisan kontemporer.id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer(online:2010),mende finisikan“Lukisan Kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui”.

Jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan jaman dahulu dan berkembang sesuai dengan jaman sekarang atau kekinian. Seniman tidak dibatasi pencampur adukan unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni yang dianggap tradisional dengan media atau cara-cara baru dalam berkesenian yang terpenting adalah bagaimana seorang seniman mampu menyampaikan gagasannya melalui karyanya.



Gambar 16

Judul : Seni Lukis Kontemporer

Sumber : <http://rohmatasiaart.blogspot.com/>(online:16 maret 2012)

Dapat dilihat pada gambar 16 diatas yaitulukisan bunga yang indah dengan tampilan yang menarik. Pada objek bunga, pelukis lebih memperhalus atau memperjelas, dibandingkan dengan latar belakangnya, tetapi memiliki suatu saling keterikatan yang dimana seni lukis kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan jaman dahulu dan berkembang sesuai dengan jaman sekarang.

5. Seni Lukis Realis Kontemporer

Realisme kontemporer adalah “istilah yang digunakan dalam arti sempit dalam penggabungan realis dan kontemporer yang bertujuan untuk menggambarkan bentuk karya secara realis yang tidak terikat dengan

aturan-aturan keharusan gaya realis” (http://en.wikipedia.org/wiki/contemporary_realism/, online 2011).

Realis Kontemporer merupakan suatu penjelasan dimana di dalam teknik pencapaian dalam berkarya yang mengangkat masalah kekinian dengan teknis dan konsep yang jelas dengan menggambarkan bentuk secara realis yang bebas (tidak terikat).

“Seni Kontemporer” telah lama dikaitkan dengan Gerakan Modernisme dan Post Modernisme, karena pada waktu mereka diciptakan kata-kata “Seni Kontemporer berarti seni hari ini”. Selain itu seni realis merupakan akar yang kuat yang akan terus tumbuh dan berkembang didalam dunia seni. Dengan gerakan realis kontemporer menciptakan perubahan didunia seni saat ini (<http://www.menurutlysandra.com/seni-realis-kontemporer.com/> online:2012).



Gambar 17

Judul :Realis Kontemporer

Sumber :<http://sigit-r.blogspot.com/> (online 16 maret 2012)

Padagambar 17, dapat dilihat objek lukis bunga mawar berwarna ping, dengan daun berwarna hijau dilukiskan dengan teknik realis. Pada latar belakang lukisan ini di beri warna abu-abu dengan gaya kontemporer, dimana gaya kontemporer memakai teknik kekinian yang tidak terikat dengan keharusan-keharusan yang tidak terikat.

Dapat disimpulkan bahwa didalam teknik realis kontemporer membawa pengertian yang berbeda kedalam bentuk yang tidak terikatdengan realis, karena didalam karya lukis realis kontemporer menciptakan karya realis yang bebas atau tidak terikat dengan teknik dan unsur-unsur lainnya.

6. Unsur- unsur Seni Rupa

Unsur adalah bagian terkecil dari sesuatu yang membentuk kesatuan sistem. Unsur-unsur seni rupa antara lain:

a. Titik

Titikmerupakan unsur dasar seni rupa yang terkecil.Semua wujud dihasilkan mulai dari titik. Titik dapat pula menjadi pusat perhatian, bila berkumpul atau berwarna beda.Titik yang membesar biasa disebut bintik (<http://id.shvoong.com/> (online 2011).

Jadi titik merupakanunsur terkecil dalam seni rupa.Titik tersendiri belum berarti dan baru mendapat arti setelah tersusun penempatannya.

b. Garis

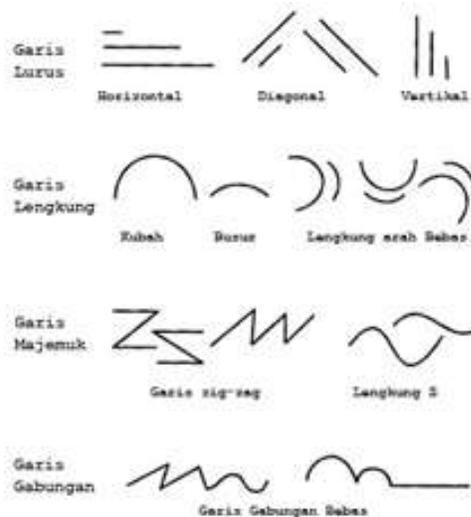
Dalam penciptaan karya seni rupa diawali dengan coretan-coretan garis sebagai rancangan.

Menurut Herbert Read, terj. Soedarso (2000:27) Garis adalah hubungan dua titik/jejak-jejak titik yang bersambungan atau berderet yang dapat menghasilkan irama.

Dharsono (2007:36) dalam bukunya mengatakan bahwa:

Pada dunia seni rupa sering kali kehadiran garis bukan hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seniman akan memberikan Psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan. Sehingga dari kesan yang berbeda garis mempunyai karakter yang berbeda pada setiap goresan yang lahir dari seniman.

Garis memiliki 2 dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya. Garis dapat terjadi karena titik yang bergerak dan membekaskan jejaknya pada sebuah permukaan benda.



Gambar 18

Judul : Macam-macam Tipe Garis

Sumber : <http://mazgun.wordpress.com/2009/10/12/unsur-rupa-dan-komposisi>
(online:2012)

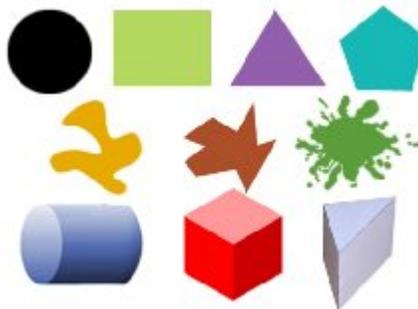
Dapat disimpulkan bahwa garis merupakan dua titik yang berhubungan dan memiliki unsur penting dalam seni rupa dan dapat pula membentuk karakter dan watak pembuatannya.

c. Bidang

Bidang merupakan bentuk yang bukan titik atau garis.

menurut A.A.M Djelantik (1999;23-24) menjelaskan pula pengertian bidang sebagai berikut:

Bila sebuah garis diteruskan melalui belokan atau paling sedikitnya dua buah siku atau kembali lagi pada titik tolaknya, wilayah wilayah yang dibatasi ditengah garis tersebut menjadikan suatu bidang tercipta dari rangkaian beberapa garis yang disusun membentuk suatu bentuk misalnya segi tiga, persegi, segi empat atau lingkaran.



Gambar 19

Judul : Unsur Rupa dan Komposisi

Sumber : <http://mazgun.wordpress.com/2009/10/12/unsur-rupa-dan-komposisi> (online 2012)

Dapat disimpulkan bahwa bidang adalah “permukaan yang datar yang dapat menentukan batasannya”.

d. Warna

Warna memiliki efek psikologis. Efeknya berpengaruh terhadap pikiran, emosi, tumbuh, dan keseimbangan.

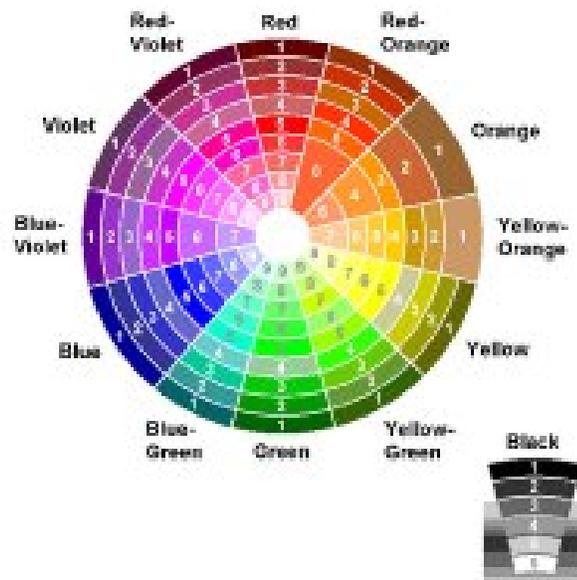
Menurut David (1987:199) menjelaskan bahwa: “Warna sangat berpengaruh terhadap emosi seseorang”. Hal ini dilihat dari selera seseorang terhadap warna itu. Warna-warni memiliki efek psikologis. Efeknya berpengaruh terhadap pikiran, emosi, tubuh, dan keseimbangan. Berikut ini sifat-sifat psikologis beberapa warna menurut www.Scribd/psikologi warna.com (diakses 1 januari 2011)

1. Merah; berani, penuh semangat, agresif, memicu emosi, dan menarik perhatian. Secara positif merah mengandung arti cinta, berani, kuat, agresif, merdeka, kebebasan, dan semangat, dan hangat. Negatifnya adalah punya arti bahaya, perang, darah, anarki, dan teladan
2. Kuning; menciptakan perasaan optimis, percaya diri, pengakuan diri, akrab, dan lebih kreatif. Kuning juga dapat merugikan kita karena menyampaikan pesan perasaan ketakutan, kerapuhan secara emosi, depresi, kegelisahan dan keputusasaan. Pilihan warna kuning yang sesuai akan mengangkat semangat kita dan lebih percaya diri.
3. Hijau; berarti kesehatan, keseimbangan, rileks, dan kemudahan. Unsur negative warna ini adalah memberi kesan pencemburu, licik, terasa jenuh, serta dapat melemahkan pikiran dan fisik.
4. Biru; melambangkan intelektualitas, kepercayaan, ketenangan, keadilan, pengabdian, seorang pemikir, konsisten, dan dingin. Selain itu dapat memicu rasa depresi dan ragu-ragu. Biru gelap akan membantu berfikir tajam, tampil jernih, dan ringan. Biru muda akan menenangkan dan mendorong berkonsentrasi dengan tenang. Terlalu banyak biru akan menimbulkan rasa terlalu dingin, tidak akrab, dan tidak punya emosi atau ambisi.
5. Ungu; memberi efek spiritual, kemewahan, keaslian, dan kebenaran. Ungu mampu menunjang kegiatan bermeditasi dan berkontemplasi. Kemerosotan dan mutu yang jelek adalah sifat-sifat negative warna ini.
6. Putih; Warna yang murni, suci, steril, bersih, sempurna, jujur, sederhana, baik dan netral. Warna putih melambangkan malaikat dan tim medis. Warna

- putih bisa jadi kematian karena bisa berkonotasi kehampaan, hantu, dan kain kafan.
7. Abu-abu; Bijaksana, dewasa, tidak egois, tenang, dan seimbang. Warna abu-abu juga mengandung arti lamban, kuno, lemah, kehabisan energi dan kotor. Karena warna ini banyak dipakai untuk alat-alat elektronik, kendaraan, perangkat dapur, dan rumah.
 8. Hitam; Berkesan elit, elegan, mempesona, kuat, agung, teguh, dan rendah hati. Kesan negatifnya adalah hampa, sedih, ancaman, penindasan, putus asa, dosa, kematian, atau bisa juga penyakit. Tak seperti putih yang memantulkan warna, hitam menyerap segala warna. Dengan hitam energi yang datang akan diserap. Walau mampu mempesona dan berkaraker kuat. Tapi banyak orang yang takut akan “gelap”. Warna hitam berkonotasi gelap.

Menurut Yayat (2004:36), “warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh pantulan cahaya pada mata”. Sedangkan menurut Dharsono (2003:43), “warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik dari seni murni maupun terapan.

Menurut Kartono dan Gulo dalam Ramanto (2009:4) menjelaskan pengertian “warna adalah suatu sensasi yang bersifat *visual* (penglihatan) disebabkan oleh cahaya dengan panjang gelombang tertentu, yang dipantulkan atau dipancarkan oleh suatu objek, corak warna”.



Gambar 20

Judul : Lingkaran Warna

Sumber : <http://www.google.com/> (online 2012)

Dapat disimpulkan bahwa warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata, memiliki sensasi yang bersifat visual (penglihatan) disebabkan oleh cahaya dengan panjang gelombang tertentu, yang dipancarkan oleh suatu objek, corak mata dan dapat berpengaruh terhadap emosi seseorang.

e. Ruang

Ruang merupakan keluasan yang kemudian muncul istilah dwimatra dan trimatra.

Menurut Dharsono (2004:54) ruang dalam seni rupa dibagi dua macam yaitu ruang nyata dan ruang semu. Ruang nyata adalah ruang yang benar-benar dapat dibuktikan dengan indera peraba. Ruang semu

adalah indera penglihatan menangkap bentuk danm ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak.

Unsur ruang dapat berwujud dua dimensi atau tiga dimensi sehingga menimbulkan kesan panjang,kedalaman, jauh dekat, lebar, dan sebagainya. Kumpulan dari beberapa bidang akan membentuk ruang.



Gambar 21

Judul : Ruang

Sumber :<http://mazgun.wordpress.com/2009/10/12/unsur-rupa-dan-komposisi>
(online2012)

Dapat disimpulkan bahwa ruang adalah rongga yang terbatas maupun yang tidak terbatas oleh bidang yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi (punya volume) yang dapat mewujudkan dua dimensi atau tiga dimensi sehingga menimbulkan kesan panjang, kedalaman, jauh dekat, lebar, dan sebagainya.

f. Tekstur

Tekstur merupakan nilai raba pada suatu permukaan baik nyata atau semu.

Menurut Yayat (2004:38), mengatakan “tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan, bisa halus, kasar, licin dan lain-lain. Berdasarkan hubungannya dengan penglihatan, tekstur dibagi dua antara lain tekstur nyata dan tekstur semu”. Tekstur nyata bila diraba maupun dilihat, secara fisik terasa halus dan kasarnya. Sedangkan tekstur semu tidak memiliki kesan yang sama dengan penglihatan dan perabaan. Tekstur semu ini bisa terbentuk karena kesan perspektif dan gelap terang.

Pendapat lain mengatakan bahwa:

Tekstur adalah sifat dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda pada sebuah karya seni rupa. Setiap benda mempunyai sifat permukaan yang berbeda. Tekstur dibedakan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata adalah nilai raba yang sama antara penglihatan dan rabaan. Sedangkan tekstur semu adalah kesan yang berbeda antara penglihatan dan perabaan, (<http://klikbeajar.com/> (online:2010).



Contoh22

Judul :Unsur Rupa dan Komposisi

Sumber :<http://mazgun.wordpress.com/2009/10/12/unsur-rupa-dan-komposisi/>
(online 2012)

Dapat disimpulkan bahwa tekstur adalah kesan yang dirasakan pada permukaan suatu objek, apakah itu kesan berat, ringan, licin, kasar, dan lain-lain

g. Gelap Terang

Gelap terang merupakan teknik yang dapat menciptakan gradasi warna. Prinsip penyusunan unsur visual seni lukis yaitu: komposisi.

Gelap terang adalah unsur seni rupa yang berkenaan dengan cahaya. Gelap terang dapat ditampilkan dalam teknik arsiran dan gradasi warna pada karya dua dimensi, sebagaimana terlihat pada gambar 23-24



Gambar 23 dan gambar 24

Judul : Unsur Rupa dan Komposisi

Sumber : <http://mazgun.wordpress.com/2009/10/12/unsur-rupa-dan-komposisi/>
(online 2012)

Dapat disimpulkan bahwa gelap terang adalah unsur seni rupa yang dapat menampilkan teknik arsiran dan gradasi warna pada karya dua dimensi.

7. Prinsip-prinsip Seni Lukis

a. Kesatuan(*unity*)

Kesatuan adalah hubungan dari seluruh bagian-bagian yang berkerja sama secara konsisten memberikan kesan yang lengkap secara keseluruhan.

[http:// www. Satriamultimedia.com](http://www.Satriamultimedia.com) (diakses 6 juli 2012)

Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang sangat penting. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya rupa akan membuat karya tersebut terlihat bercerai berai, kacau balau yang mengakibatkan karya tersebut tidak nyaman di pandang. Prinsip ini sesungguhnya adalah prinsip hubungan. Jika salah satu atau beberapa unsur rupa mempunyai hubungan (warna, raut, arah dan lain-lain), maka kesatuan telah tercapai.

Selanjutnya Darsono (2007:45) mengatakan:

kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam sesuatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menghasilkan kesan tanggapan secara utuh. Berhasil tidaknya pencapaian bentuk estetis suatu karya ditandai oleh menyatunya unsur-unsur estetis yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan.



Gambar 25

Judul :Unsur Rupa

Sumber :<http://www.google.com/>(online 2012)

Dapat disimpulkan bahwa kesatuan merupakan unsur-unsur pendukung yang sangat berperan penting dalam mengimbangi serta membentuk satu kesatuan yang utuh dan harmonis dalam berkarya.

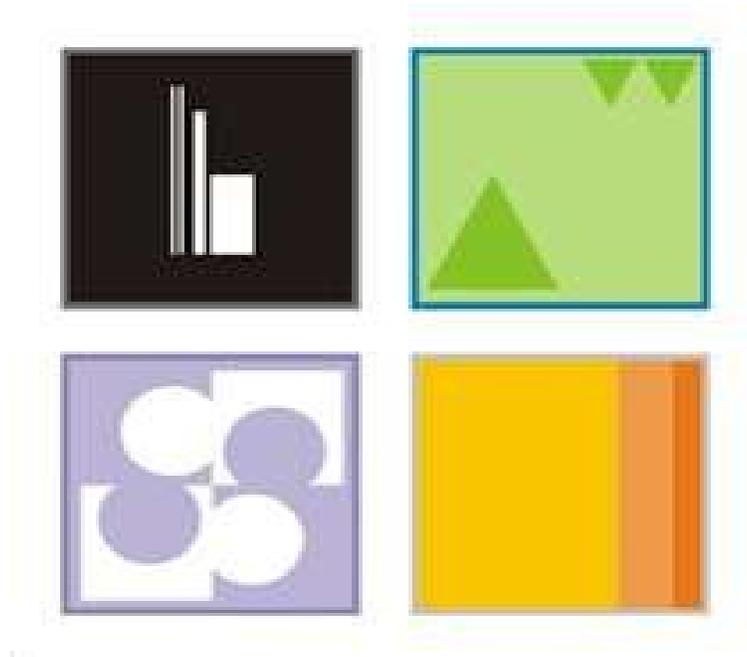
b. Keseimbangan (*balance*)

keseimbangan merupakan sesuatu yang menjadi bentuk atau penampilan yang mempunyai kesan sama berat.

Menurut Dharsono (2007:45), mengatakan“keseimbangan adalah keadaan suatu kesatuan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbangan secara visual ataupun secara intensitas karya”.

Menurut Sanyoto (2005:187), mengatakan bahwa keseimbangan adalah satu prinsip dasar tata rupa. Karya seni/ desain harus memiliki keseimbangan, agar enak dilihat, tenang dan tidak berat sebelah, tidak menggelisahkan. Beberapa jenis keseimbangan :

- a. Keseimbangan Simetris (*Symmetrical Balance*), yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan kanan sama persis atau stangkup.
- b. Keseimbangan Memancar (*Radial Balance*) yaitu keseimbangan ruang kanan dan ruang kiri, atas, bawah, sama persis.
- c. Keseimbangan Sederajat (*Obvious Balance*), keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan memiliki beban besaran sederajat (besaran sama tetapi bentuk rautnya berbeda).
- d. Keseimbangan Tersembunyi (*Axial balance*) yaitu sering disebut asimetri yaitu keseimbangan ruang kiri atau kanan tidak memiliki beban sama besaran maupun rautnya tetapi tetap dalam keadaan seimbang.



Gambar 26

Judul :Gambar Unsur Rupa

Sumber : <http://www.google.com/>(online 2012)

Dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah suatu perasaan akan adanya kesejajaran, kestabilan, ketenangan dari berat, ukuran, dan kepadatan dari suatu susunan.

c. Proporsi

Proporsi adalah hubungan antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan atau keseluruhannya.

Menurut Sanyoto (2005:195):

Proporsi atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian. Karya seni/ desain harus serasi agar enak dinikmati. Karya yang tidak serasi tentu tidak sedap dipandang. Tujuan pokok mempelajari proporsi adalah

untuk melatih ketajaman rasa, agar selanjutnya dengan “*feeling*” nya seseorang secara cepat dapat mengatakan apakah objek/ benda yang dihadapi tersebut serasi atau tidak, proporsi pada dasarnya menyangkut perbandingan yang sifatnya matematis.



Gambar 27

Judul :Unsur Rupa

Sumber :<http://www.google.com/>(online 2012)

Pada gambar 27 dapat dilihat sebuah tiang pada bangunan mesjid yang dibentuk meruncing keatas dengan warna hijau memberi nilai yang fungsional, dimana garis vertikal pada tiang yang dibentuk sedikit melengkung pada bagian atasnya dengan warna hijau,

cenderung memberi kesan ruang kelihatan lebih tinggi dan menciptakan nilai ketentraman dan kesejukan didalamnya.

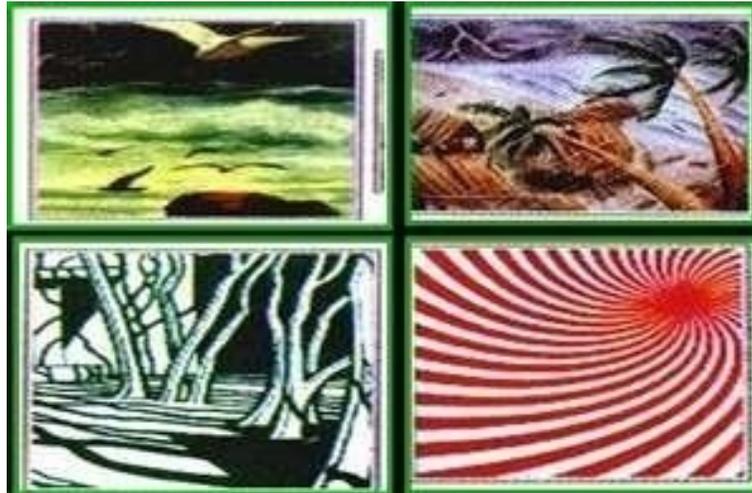
Jadi proporsi tergantung kepada tipe dan besarnya bidang, warna, garis, dan tekstur dalam beberapa area yang menghubungkan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan.

d. Irama(*rhythm*)

Irama atau *rhythm* adalah urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya irama *flowing* (ritme yang memperlihatkan gerak berkelanjutan).

Menurut Dharsono (2007:44), menyatakan “Pada karya seni rupa, irama dapat diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur visual yang ada atau repetisidari unsur-unsur yang diatur. Interval ruang atau kekosongan jarak antara objek adalah bagian penting”.

Kehadiran irama dalam seni rupa dapat dirasakan dan dilihat dari penyusunan unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya seni rupa.



Gambar 28

Judul :Unsur Rupa

Sumber :<http://www.google.com/>(online 2012)

Pada gambar 28 terlihat memiliki keteraturan di dalam bentuk gambarnya yang memiliki pengulangan unsur-unsur pendukung yang terjadi berkat memberian bentuk, warna, garis, atau arah, yang memiliki keterikatan yang seirama.

e. Keselarasan

Keselarasan merupakan prinsip yang digunakan untuk menyatukan unsur-unsur seni rupa dari berbagai bentuk yang berbeda.

Menurut Dharsono (2004:54)“Tujuan prinsip keselarasan adalah untuk menciptakan keharmonisan dari unsur-unsur yang berbeda, baik bentuk maupun warna”. Keselarasan bentuk dapat kita ciptakan melalui penyusunan bentuk-bentuk yang saling berdekatan.



Gambar 29

Judul :Unsur Rupa

Sumber :<http://www.google.com/>(online 2012)

Pada gambar 29 memiliki keterikatan antara warna dan bentuknya, dimana keselarasan merupakan prinsip yang berperan untuk menyatukan unsur-unsur rupa dari berbagai bentuk-bentuk yang berbeda. Dengan kata lain jika unsur-unsur seni rupa dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

f. Aksentuasi

Aksentuasi adalah pusat perhatian dalam sebuah karya. “Aksentuasi adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada di sekitarnya” ([http://klikbeajar .com/](http://klikbeajar.com/) (online:2010).

Titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*) menurut

Dharsono (2007:47):

Ada beberapa cara menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dapat dicapai melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada, warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada focus tertentu.



Gambar 30

Judul : Aksentuasi

Sumber :<http://www.google.com/>(online 2012)

Terlihat pada gambar 30, warna merah tajam yang berbeda dengan warna yang lainnya. Dimana prinsip aksentuasi menampilkan pusat perhatian dari seluruh kesatuan karya dan memberikan pembedaan yang mencolok dari suatu unsur diantara unsur yang lainnya.

C. Tema/Ide/Judul

Mencermati dan mengamati suatu objek melati, menyadarkan penulis, bahwa dalam kaitannya dengan kehidupan sosial sebagai manusia dapat melihat keunggulan baik yang dimiliki oleh bunga melati yang dimana melati memiliki semangat dalam hidupnya untuk dapat menebarkan wanginya meskipun tiada seorangpun disana disana. Dengan mencermati bunga melati, penulis dapat mengetahui begitu banyak keunggulan bunga melati. Maka dari itu sebagai hambaNya harusnya dapat bermanfaat bagi orang lain dan dunia ini, sehingga hidup terasa lebih berarti.

Untuk mempermudah penulis dalam proses menyelesaikan karya akhir ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka penulis membuat program kegiatan berkarya sebagai berikut:

Tema lukisan ini adalah bunga melati yang sengaja penulis jadikan objek dalam penggarapan lukisan kemukakan tema diatas diangkat menjadi 10 judul lukis yaitu: 1) *Si Gadis Minang*; 2) *Pilihan Dalam Hidup*; 3) *Menghibur*; 4) *Menanti Pagi*; 5) *Di Atas kegelapan*; 6) *Melati Putih Ungu*; 7) *Sepi*; 8) *Memudar*; 9) *Ketulusan*; 10) *Mencari Terang*. Ide penulis dapatkan dari kecintaan penulis dengan bunga, khususnya bunga melati.

D. Konsep Perwujudan/Penggarapan

Terdapat berbagai sudut pandang yang menarik dari keindahan dan keunggulan bunga melati untuk divisualisasikan kedalam karya dua dimensi. Penulis menjadikan bunga melati sebagai suatu keindahan yang bermakna. Didalam tampilan tiap-tiap karya, penulis memberikan makna-makna

tersendiri berupa pemberian simbol arti agar lebih dapat dipahami dan menarik perhatian untuk menikmati karya.

Dalam karya lukis ini penulis mencoba mengangkat keindahan pada bunga yang dapat menciptakan keunggulan tersendiri dan berperan penting dalam kehidupan, khususnya bangsa Indonesia ini. Bunga melati menjadi objek utama yang memaknai betapa pentingnya kehidupan ini.

Penyatuan objek bunga melati dengan warna yang sedikit lebih tua, bermaksud untuk menimbulkan pesan utama yang terdapat pada bunga melati dapat tersampaikan dengan jelas. Dalam mewujudkan ide penulis mengangkat “Bunga melati dalam karya seni lukis realis kontemporer”, penulis mencoba melukiskan berbagai macam khas bentuk bunga melati dengan berbagai jenis dengan keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh bunga melati.

Menurut Kartono dan Gulo dalam Ramanto (2009:4) menjelaskan pengertian “warna adalah suatu sensasi yang bersifat *visual* (penglihatan) disebabkan oleh cahaya dengan panjang gelombang tertentu, yang dipantulkan atau dipancarkan oleh suatu objek, corak warna”.

Penulis sebagai manusia yang memiliki keinginan memilih objek bunga melati ke dalam suatu karya. Di dalam tampilan tiap-tiap karya, penulis menyuguhkan simbol penunjang objek utama bunga melati berupa pemberian arti dan makna yang pada intinya agar karya dapat dipahami dan dinikmati oleh penikmat seni.

Dalam karya seni lukis ini penulis mencoba menghadirkan berbagai macam ragam bunga melati dalam bentuk keindahan. Bunga melati menjadi

objek utama yang paling tepat diangkat dalam penyampaian suatu keindahan, kesucian dan figur yang patut ditiru karena memiliki banyak manfaat, warnanya yang putih memberikan nuansa kesejukan. Maka sebagai konsep karya adalah memberikan daya guna dan hasil guna bagi kehidupan orang lain, dengan segala keindahan yang dinarasikan ke dalam karya lukis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setiap individu memiliki selera dan penilaian yang berbeda-beda, baik dalam memilih bentuk yang indah, maupun sebaliknya. Semua itu harus diawali dengan proses pemahaman sebuah arti keindahan dalam hidupnya. Semua yang ada di muka bumi ini adalah diciptakanNYA, yang memiliki kesempurnaan bentuk yang indah dan sempurna. Keindahan bukan saja dimiliki oleh manusia saja, tetapi keindahan juga dimiliki oleh ciptaan Tuhan lainnya seperti; Tumbuh-tumbuhan, yaitu keindahan yang terdapat pada bunga melati.

Sebagai seorang wanita penulis lebih tertarik dengan keindahan bunga, karena bunga dapat menciptakan suasana nyaman dan tenang dan terlebihnya lagi bunga juga mencerminkan sosok figur wanita pada umumnya. Pada karya lukis ini penulis ingin menampilkan dengan gaya kekinian, yang dapat menciptakan karakter baru, dalam melukiskan objek bunga melati ke dalam karya lukis yang bercorak “Realis Kontemporer”.

“Realis Kontemporer” merupakan teknik pilihan yang penulis angkat kedalam karya lukis, karena di dalam teknik realis kontemporer ini dapat menggambarkan bentuk secara realis yang bebas, yang dimana dengan teknik realis bebas, dapat menciptakan bentuk-bentuk baru yang mengangkat masalah kekinian dengan teknis dan konsep yang jelas.

Dengan melukiskan objek bunga melati ke dalam karya lukis penulis dapat menyampaikan rasa syukur penulis sebagai seorang wanita, karena bunga yang indah adalah bunga yang dapat memberikan kesenangan baik dalam suasana senang maupun duka. Baik kita sebagai wanita sebaiknya dapat memberikan kenyamanan dan keharmonisan dalam hidup ini.

B. Saran

Bunga yang indah bukanlah bunga yang memiliki bentuk yang indah saja, melainkan bunga yang memiliki nilai penting dan keunggulannya yang menarik yang dimilikinya.

1. Untuk seniman agar dapat lebih menggali kreatifitasnya dalam berkarya seni, sehingga melahirkan karya-karya seni yang berkualitas.
2. Untuk Mahasiswa Seni Rupa, dapat lebih menciptakan dan melahirkan nilai-nilai tradisi yang terdapat pada objek bunga melati, seperti acara adat Minang yang dapat dijadikan objek lukisan.
3. Untuk masyarakat agar dapat menambah rasa ketertarikan akan keindahan bunga melati, sehingga dapat menjaga dan melestarikan keindahan yang dimiliki oleh bunga melati.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamhudi, Firdaus. 2000. *Seni Lukis Bulu*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- Aristoteles. 2003. *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Bandung.
- Astoeti Soeharto Heerdjan dan Fajar Soeharto Heerdjan. 2005. *Tanaman Pergola*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bastomi, Suwaji. 1982. *Landasan Berapresiasi Seni Rupa*. Semarang: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Semarang.
- Couto, Nasbahri. 2005. *Perkembangan Seni Rupa Barat*. Padang.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung. MSPI.
- David, Mariam L. 1987. *Visual Design in Dress*. Jakarta. C ART.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Gazalba. Sidi. 2003. *Islam Dan Kesenian*. Jakarta : Pustaka Al-Husna
- Gie, The Liang. Tt. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB.
- Heerdjan, f., s., & Astoeti. 2005. *Tanaman Pergola*. Jakarta: Penebas Swadaya.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Keindahan/> online: 2011
- [http:// indiaarofia.blogspot.com/](http://indiaarofia.blogspot.com/) online.2010.
- [http://www. menurut lysandra seni realis kontemporer.com/](http://www.menurutlysandra.com/) online:2012
- [http://www.jenis-jenis melati.com/](http://www.jenis-jenis-melati.com/) online:2012.
- [http:// www. Satriamultimedia.com](http://www.Satriamultimedia.com) (diakses 6 juli 2012)
- [http://en.wikipedia.org/wiki/ contemporary_realism/](http://en.wikipedia.org/wiki/contemporary_realism/), online 2011.
- <http://id.shvoong.com/> online 2011.
- <http://wikipedia.org/wiki/senirupa> 2007
- [Ikhsan/www.id.answer.yahoo.com/](http://www.id.answer.yahoo.com/) diakses 2 maret 2012

- Joganatha. 2003. *Pengantar estetika dalam seni Rupa*. Bandung.
- Kamus Besar bahasa Indonesia.1995. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kontemporer.id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer/online:2010.
- Mariato. Dwi. M. (Ed). 1999. Outlet. *Gelagat Yogyakarta Menjelang Millenium Ketiga*. Yogyakarta.
- Raharjo, J, Budhy. 1986. *Seni Rupa*. Bandung: Yrama
- Raharjo, 1986. *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Yrama
- Ramanto, Muzni.2009. *Diskusi Seni*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
- Read, Herbert. 1959. *The meaning of Art*. Yogyakarta.
- Sahman, Humar. 1993.*Mengenalni Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Sanyoto, Sadjiman, Ebd. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Soehardjo, AJ. (1990). *Pendidikan Seni Rupa*. Deppend dan Kebudayaan.
- Soedarso SP. 1993. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Tagore, Rabindranath. 2003. *Pengantar Estetika dalam seni Rupa*. Bandung.
- Utami dalam id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer/ online: 2010
- www.Scribd/psikologi warna.com/diakses 1 januari 2011
- Yayat, Nusantara. 2004. *Kesenian SMA*. Jakarta: Erlangga.